

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan berbagai aspek murid, meliputi kebugaran jasmani, keterampilan gerak, kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, serta pembentukan perilaku hidup sehat melalui aktivitas jasmani yang dirancang secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Bangun, 2020). Dalam konteks pendidikan di sekolah, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kemampuan fisik, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter, sikap sportif, serta kemampuan sosial murid.

PJOK memiliki peranan strategis dalam mendukung perkembangan murid secara menyeluruh. Melalui aktivitas fisik yang terstruktur, murid dapat mengembangkan potensi diri secara optimal, baik dari aspek fisik, kognitif, maupun afektif. Namun, dalam praktik pembelajaran di lapangan, masih terdapat berbagai kendala yang menghambat pencapaian tujuan tersebut. Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah rendahnya motivasi belajar PJOK murid dalam mengikuti pembelajaran PJOK (Berutu dkk., 2024).

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak dalam diri murid yang mendorong mereka untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif dan berkesinambungan. Tingkat motivasi yang rendah akan berdampak pada

rendahnya partisipasi murid dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran sulit tercapai secara optimal (Mulyani, 2023). Dalam pembelajaran PJOK, motivasi belajar sangat berkaitan dengan keterlibatan murid dalam aktivitas gerak yang diberikan

Rendahnya motivasi belajar murid dalam pembelajaran PJOK dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah strategi pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik bagi sebagian murid. Pembelajaran yang kurang bervariasi dapat menimbulkan kejenuhan, sehingga murid menjadi kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, pembelajaran yang dirancang secara kreatif, inovatif, dan menyenangkan mampu meningkatkan minat serta motivasi murid untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Putri & Wijaya, 2024)

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar murid dalam pembelajaran PJOK adalah melalui penerapan modifikasi permainan. Modifikasi permainan merupakan bentuk penyesuaian dalam pembelajaran yang dilakukan dengan mengubah aturan, alat, maupun bentuk permainan agar sesuai dengan karakteristik dan kemampuan murid. Pembelajaran yang dikemas dalam bentuk permainan yang dimodifikasi dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, sehingga murid lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran (Dinarta, 2021)

Dalam pembelajaran PJOK, permainan bola kecil merupakan salah satu materi yang memiliki potensi besar untuk dimodifikasi. Permainan bola kecil dapat dikembangkan menjadi berbagai bentuk aktivitas yang menarik dan menyenangkan

melalui penyesuaian aturan, alat, maupun bentuk permainan. Dengan adanya modifikasi tersebut, murid dapat lebih mudah mengikuti pembelajaran serta lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang diberikan (Agrijanto & Rosmi, 2024)

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa modifikasi permainan dalam pembelajaran PJOK mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan murid. Penelitian yang dilakukan oleh Maulana & Yulfadinata (2026) menunjukkan bahwa penerapan modifikasi permainan dapat meningkatkan keaktifan dan antusiasme murid dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian oleh Subekti, Juhrocin, & Mulyadi (2020) juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis permainan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga meningkatkan partisipasi murid.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus mengkaji penerapan modifikasi permainan bola kecil dalam meningkatkan motivasi belajar PJOK murid sekolah dasar, serta belum memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi awal motivasi murid sebelum tindakan diberikan. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang masih perlu dikembangkan, khususnya dalam konteks pembelajaran PJOK di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti selama menjalani kegiatan Praktik Kerja Mengajar (PKM) di SD Islam Al Azhar 13 Rawamangun, khususnya pada kelas tinggi (kelas IV, V, dan VI) yang terdiri dari 15 kelas dengan lima paralel di setiap tingkat (Mekkah, Madinah, Mina, Jeddah, dan Arafah), ditemukan bahwa tingkat semangat dan kegembiraan murid dalam mengikuti

pembelajaran PJOK masih tergolong rendah, terutama pada kelas IV, Interaksi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung juga memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai kondisi di lapangan selama Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung.

Hasil observasi, diskusi dan pengalaman mengajar menunjukkan bahwa motivasi belajar PJOK Sebagian murid kelas IV masih perlu ditingkatkan. Kondisi tersebut diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor utama adalah masa transisi dari kelas rendah (kelas I, II, dan III) ke kelas tinggi (kelas IV, V, dan VI), di mana murid mulai mengalami perubahan perilaku. Pada fase ini, murid cenderung menunjukkan penurunan kepatuhan terhadap instruksi pembelajaran, lebih sering menawar atau mengabaikan arahan guru, serta munculnya rasa percaya diri yang berlebihan di beberapa murid. Hal ini karena merasa berada pada jenjang yang lebih tinggi. Kondisi tersebut secara tidak langsung memengaruhi tingkat antusiasme mereka dalam mengikuti pembelajaran PJOK.

Pemilihan Kelas 4 Mina sebagai subjek penelitian didasarkan pada saran guru PJOK yang memandang kelas tersebut dapat mewakili kondisi siswa kelas 4 secara umum. Data angket pra-siklus menunjukkan bahwa 51,5% dari 33 siswa berada pada kategori motivasi sedang hingga rendah. Siswa juga tampak lebih antusias ketika pembelajaran memberikan ruang untuk berinteraksi dengan teman. Status Kelas 4 Mina sebagai kelas digital juga menjadi pertimbangan karena memberikan karakteristik tersendiri dalam proses pembelajaran

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan alternatif strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik murid untuk meningkatkan motivasi

belajar PJOK yang mampu menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan murid. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah penggunaan modifikasi permainan bola kecil yang dirancang dalam bentuk aktivitas berkelompok. Melalui pendekatan ini, murid diharapkan tidak hanya lebih aktif secara fisik, tetapi juga lebih terlibat secara sosial, sehingga motivasi intrinsik mereka dapat meningkat dan terpacu dalam mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) PJOK. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Modifikasi Permainan Bola Kecil untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PJOK Siswa Fase B Kelas IV SD Islam Al Azhar 13 Rawamangun.”

Selain itu, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan kajian pada motivasi intrinsik murid. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa aspek motivasi ekstrinsik, seperti dukungan fasilitas sekolah, peran guru PJOK, serta dukungan dari orang tua, pada dasarnya sudah cukup memadai dalam mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini lebih diarahkan pada upaya mengembangkan dorongan belajar yang berasal dari dalam diri murid melalui penerapan modifikasi permainan bola kecil.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan alasan yang telah diuraikan, maka fokus penelitian ini adalah pada penerapan modifikasi permainan bola kecil dalam upaya meningkatkan motivasi intrinsik murid fase B kelas IV Mina di SD Islam Al Azhar 13 Rawamangun.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan modifikasi permainan bola kecil dalam upaya meningkatkan motivasi intrinsik murid fase B kelas IV Mina di SD Islam Al Azhar 13 Rawamangun?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan nilai, baik bagi pengembangan keilmuan (teoritis) maupun bagi perbaikan praktik edukasi di lapangan (praktis).

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian keilmuan dalam bidang pendidikan jasmani, khususnya terkait dengan penerapan modifikasi permainan sebagai strategi pembelajaran inovatif dalam meningkatkan motivasi belajar murid pada pembelajaran PJOK di sekolah dasar.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama proses perkuliahan, serta sebagai pengalaman dalam mengembangkan kompetensi sebagai calon pendidik profesional.
- b. Bagi guru, sebagai referensi dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif, khususnya melalui penerapan modifikasi permainan untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan murid.

- c. Bagi sekolah, temuan ini diharapkan dapat mendorong kebijakan yang lebih mendukung penerapan metode pembelajaran aktif guna mengoptimalkan sarana prasarana yang ada dalam proses pembelajaran di sekolah.
- d. Bagi murid, menambah pengalaman yang baru dalam mempelajari permainan modifikasi bola kecil, dan pendekatan ini diharapkan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan serta meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri dalam mengikuti pembelajaran PJOK

